

## **STUDI LITERATUR TERHADAP TEORI KOMUNIKASI MENGUNAKAN MEDIA DIGITAL DALAM PENYEBARAN BERITA MENGENAI COVID-19**

**Aisyah Naqiah<sup>1</sup>, Deli<sup>2</sup>**

Universitas Internasional Batam

Email : 1531039.aisyah@uib.edu; Deli@uib.ac.id

### ***Abstract:***

*Covid-19 is an epidemic that attacks the world today, coronavirus is a collection of subfamilies of orthocoronavirinae which are in the family of coronaviridae and the ordo nidovirales. Which is where this virus causes diseases in mammals, birds, to human. In march 2020 the outbreak was even more widespread with many infected victims, through digital media, the spread of news about covid-19 was also numerous and uncontrolled, hoax news spread became the causes of anxiety for most of the general public, even this could be an opportunity for persons who want to raise media ratings. Filtering news information must also be done so that people do not receive information that is not in accordance with the reality in the field.*

***Keywords: Covid-19, Communication Theory, News, Digital Media, Hoax***

### ***Abstrak:***

Covid-19 merupakan wabah yang menyerang dunia saat ini, coronavirus merupakan kumpulan dari subfamili dari orthocoronavirinae yang didalam keluarga coronaviridae dan ordo nidovirales. Yang dimana virus ini menyebabkan penyakit pada mamalia, burung, hingga manusia. Pada maret 2020 wabah ini makin meluas dengan adanya banyak korban yang terinfeksi, melalui media digital, penyebaran berita mengenai covid-19 ini pun banyak dan tak terkendali, penyebaran berita hoax pun menjadi penyebab keresahan sebagian besar masyarakat umum, hal inipun dapat menjadi suatu kesempatan bagi oknum-oknum yang ingin menaikkan rating media. Penyaringan informasi berita pun harus dilakukan agar masyarakat tidak menerima informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

***Kata Kunci: Covid-19, Teori Komunikasi, Berita, Media Digital, Hoax***

## **PENDAHULUAN**

Pada tahun 2020 merupakan tahun yang berat dan mengkhawatirkan bagi dunia, dikarenakan harus menghadapi serangkaian masalah yang menyebabkan munculnya beberapa masalah baru yang membuat tatanan dunia sekarang menjadi sedikit terganggu, ditengah sibuknya dunia menghadapi masalah yang lain timbul masalah baru yang menyebabkan kacau

nya perekonomian, kesehatan, maupun perkembangan penduduk di dunia, dan salah satu masalah baru yang datang ditengah masyarakat dengan munculnya satu wabah, yaitu Coronavirus menurut (Yunus & Rezki, 2020) Coronavirus merupakan kumpulan dari subfamili Orthocoronavirinae yang di dalam keluarga Coronaviridae dan Ordo Nidovirales. Yang dimana kumpulan virus ini yang menyebabkan penyakit

Volume 1 Nomor 1 Edisi Agustus 2020

pada mamalia, burung, hingga manusia. Dihat dari tinggi nya angka penyebaran penyakit untuk sekarang ini, penyakit ini bukan lah wabah yang dapat diabaikan, karna jika melihat dari gejala awalnya, penyakit ini hamper mirip dengan nya penyakit influenza biasa, tetapi jika dilakukan pengujian lab, maka penyakit ini sangat mematikan dan berbahaya. Penyakit ini pertama kali di identifikasi sebagai flu pada tahun 1960 dan hampir sekitar 500 orang yang teridentifikasi terjangkit dan memiliki gangguan yang hampir mirip dengan flu. Lalu penyakit ini diperlakukan tidak mematikan dan dianggap sederhana hingga tahun 2002, puncak nya pada tahun 2019 di wuhan, china, virus ini cukup mengawatirkan hingga pada maret 2020 dengan kasus hanya di china sekitar 81.620, dengan korban jiwa 3.322, dan 76.571 jiwa berhasil sembuh. Penyebaran wabah tidak hanya sampai disitu saja, penyebaran wabah ini telah menyebar ke 203 negara, termasuk Indonesia, yang terkonfirmasi sejumlah 827.419 dengan kasus kematian hingga 40.777 jiwa. Dampak yang dirasakan sangat terasa bagi penduduk yang khusus nya di Indonesia, dengan kasus positif per tanggal 2 april 2020 sebanyak 1.790

*Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*

terkonfirmasi positif, 112 jiwa sembuh, dan 170 jiwa meninggal dunia, hingga pada tanggal 15 juni 2020 39.294 jiwa yang terkonfirmasi positif, pemerintah Indonesia pun sudah mengeluarkan anjuran untuk melakukan PSBB dan lockdown, hal ini pun sudah menjadi salah satu antisipasi untuk menekan tinggi nya angka penularan, hampi seluruh kegiatan dilakukan dirumah, seperti berkerja dan sekolah. Fasilitas yang Negara yang diberikan akan penyebaran wabah ini pun sangat baik, khusus nya di bidang telekomunikasi, pemerintah memberikan akses khusus kepada masyarakat untuk menghindari kepanikan akibat berita-berita yang muncul terkait coronavirus ini. Pemerintah pun telah memblokir banyak situs dan beberapa media sosial yang dikhawatirkan merugikan pihak banyak terutama dalam penyebaran berita, penyebaran berita palsu/hoax pun dapat merugikan banyak orang dan dapat menimbulkan kepanikan global yang dapat memberikan stigma negatif kepada banyak hal. Menurut (Sutrisna, 2020) berdasarkan hasil survey APJII 2016, 97,5% berbagi informasi menjadi aktifitas yang tinggi di sosial media, dampak negatif pun menjadi tak

| 581

terkendali, dimana informasi yang di bagikan pun menjadi ajang untuk menaikan “status” bagi pengirim informasi. Saat ini berbagi informasi yang cepat tanpa penyaringan benar atau tidak pun menjadi aktivitas sosial. Peranan komunikasi dalam penyebaran berita disini pun menjadi peranan penting dalam penyebaran berita, menurut (Prasanti, 2016) secara singkatnya media mengubah pola hubungan produksi dan konsumsi, yang dilihat dari penggunaannya berdampak serius pada berbagai bidang seperti dalam ekonomi, politik, budaya hingga pendidikan. Didalam buku “Teori Ajar Teori-Teori Komunikasi” yang tulis oleh Ansar Suherman, S.IP., M.I.Kom Menjelaskan ada 3 pemhaman mengenai komunikasi yaitu, komunikasi sebagai tindak satu arah, komunikasi sebagai interaksi, komunikasi transasional. Dalam hal inipun penulis akan melakukan penelitian teori komunikasi terhadap penyebaran berita dikarenakan untuk meneliti peyebaran berita tentang covid-19 yang ada di indonesia dalam lingkup benar ataupun hoax. Dan kekhawatiran terjadinya penyebaran berita hoax pun semakin besar melihat tinggi nya angka penyebaran covid-19 ini sendiri dan dapat

*Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*

membuat masyarakat panik jika menerima berita – berita yang tidak jelas tentang kebenaran nya.

## **KAJIAN LITERATUR**

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian (Sampurno, Kusumandyoko, & Islam, 2020) mereka berdiskusi mengenai Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat dan Pandemi COVID-19. Menurut mereka perubahan masyarakat sebagian besar disebabkan oleh sebagaimana informasi ditransmisikan, dengan orang yang selalu terhubung dan terus menerus serta berbagi informasi tentang apa yang telah terjadi didalam kehidupan seseorang bahkan apa yang sudah terjadi di seluruh dunia. Banyaknya presepsi dan norma dalam bermasyarakat berdasarkan bentuk informasi yang mereka terima, terlebih lagi informasi yang berkaitan dengan covid-19 ini.

Penelitian kedua bersumber pada penelitian (Putri, Vionia, & Michael, 2020) membahas tentang Peranan Masyarakat Dalam Menghadapi penyebaran Berita *Hoax* Covid-19 dimana didalam penelitian tersebut

menjelaskan tentang cara untuk mengidentifikasi berita *hoax*:

1. Melihat pengunggah informasi tersebut, sehingga kita tahu kebenaran dari berita tersebut, jika informasi tersebut berasal dari media yang memiliki kredibilitas yang tinggi maka dalam penulisannya pun akan berhati-hati dalam melakukan penulisan informasi tersebut.
2. Melakukan pencarian sumber perbandingan pada saat ragu tentang kebenaran informasi yang didapatkan, terutama pada referensi apakah sejalan dengan berita yang ada di televisi.
3. Lihat situs media yang dikunjungi, jika tidak terverifikasi jangan dilanjutkan
4. Periksa asal berita, sumber, serta apakah berasal dari institusi resmi.
5. Keaslian foto, untuk saat ini zaman sudah canggih, sehingga media apapun bisa dipalsukan sehingga dapat timbul kerugian jika masyarakat menerima informasi yang sudah di edit keaslian media nya.

Gencarnya penyebaran berita baik maupun buruk tentang covid-19 ini sendiri pun menjadi tak terkendali mengingat banyaknya informasi yang diterima masyarakat lebih ke negatif, sehingga membuat pandangan masyarakat terhadap orang yang memiliki tanda kecil yang walaupun itu sebenarnya belum menjadi ciri-ciri covid-19 pun terkadang harus mendapat pandangan takut oleh masyarakat sekitar.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan penelitian yang deskriptif dan kuantitatif dengan melakukan review terhadap data, atau *content analysis* terhadap data yang dianalisis. penggunaan metode ini dengan menggunakan pengumpulan referensi dari berbagai macam sumber media informasi sehingga dapat menemukan kesimpulan solusi nantinya.

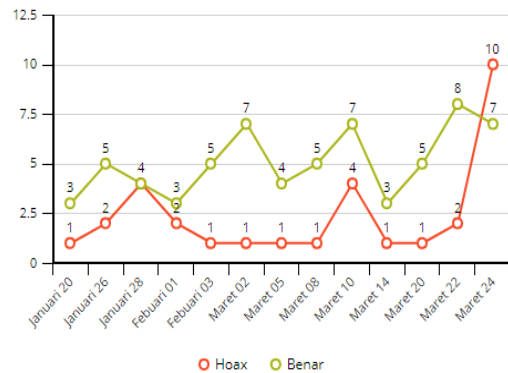
Content analysis adalah analisa isi yang terkandung dalam sebuah pesan. Menurut Barelson di dalam jurnal (Siswoko, 2017) content analysis adalah suatu teknik untuk melakukan penggambaran yang kuantitatif,

sistematis dan obyektif atas isi komunikasi.

## HASIL

Dari gambaran penelitian beberapa jurnal diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sosial media menjadi pengaruh yang besar bagi penyebaran berita covid-19. Perubahan masyarakat terjadi karena transmisi data yang diterima, orang yang saling berbagi informasi pribadi perkembangan informasi dunia. perubahan zaman pun menjadi pemicu adanya berita yang tidak benar yang menjadi hal yang meresahkan bagi masyarakat terlebih untuk kepentingan suatu oknum yang membuat pemikiran masyarakat akan covid-19 ini terkesan sangat menakutkan, sehingga untuk menghindari diterimanya informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan pun menjadi tugas yang harus dilakukan masyarakat dengan melakukan pengecekan terhadap kebenaran informasi yang didapatkan. Dan pengecekan yang harus dilakukan pun harus benar-benar teliti sehingga tidak terjadinya penerimaan informasi yang salah sehingga membuat rugi diri sendiri maupun pihak lain nya.

Menurut (Rahayu & Sensusiyati, 2020) didalam penelitian nya, “periode januari hingga maret sebanyak 50 pemberitaan yang dapat dikategorikan *hoax*. Adapun yang tertinggi di tanggal 24 sebanyak 10 kali (20%)”. Penyebaran berita benar maupun hoax pun bisa dilihat dari tinggi nya statistik yang sudah dirangkum oleh penulis yang dapat dilihat seperti dibawah:



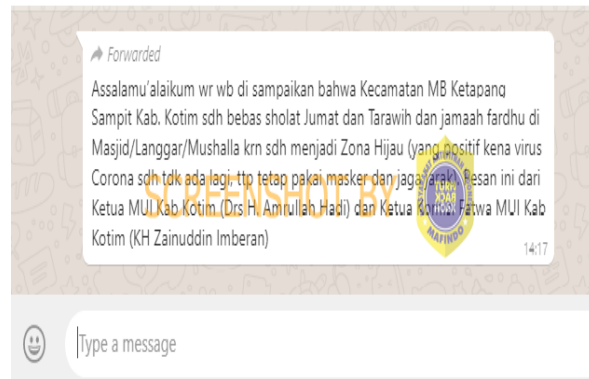
Pengumpulan data statistik diatas berdasarkan data yang dirangkum dari jurnal penulis diatas dan penelitian manual berdasarkan pemberitaan dari beberapa media yang sudah terverifikasi.

## PEMBAHASAN

Perkembangan berita tentang covid-19 untuk saat ini sangat tidak terkendali, sehingga munculnya berita-berita yang tidak jelas sumber data yang didapatkan ada beberapa contoh berita *hoax* yang

muncul ditengah masyarakat terkait dengan pandemi sekarang ini:

1. Melalui [covid19.go.id](https://covid19.go.id), pada bulan puasa Ramadhan 2020 kemarin terdapat pesan berantai melalui whatsapp yang menyebutkan “bahwasan nya kecamatan MB ketapang Sampit Kab. Kotawaringin Timur (Kotim) sudah bebas sholat jumat dan tarawih dan jamaah fardu di masjid/langgar/mushalla karna sudah menjadi Zona Hijau”. Hal tersebut menjadi tidak benar adanya dikarenakan didalam narasi tersebut tidak terdapat kebijakan yang jelas dan aparat sekitar belum memutuskan hal tersebut, dan akan direncanakan rapat untuk membahas tentang pelaksanaan kegiatan tersebut di Kemenag bersama Pemda, Polres, TNI, NU, Muhammadiyah, Dinkes dan pihak terkait lain nya.



Sumber: [covid19.go.id](https://covid19.go.id)

2. Masih dari [covid19.go.id](https://covid19.go.id), Seorang kakek X diduga meninggal dunia diakibatkan oleh covid-19 menurut pesan whatsapp *story* milik seseorang, bahwa kakek X “meninggal di Barsan daerah bago (Rs Bayangkara Ketimur) karena covid-19 yang terpapar daru cucu nya (OTG) yang baru pulang dari madiun 2 hari yang lalu, setelah diperiksa ternyata si cucu positif covid-19 dan sekarang sudah di karantina di rusun IAIN, kemungkinan mulai besok bago lockdown” Berdasarkan penelusuran salah satu warga yang tinggal dekat dengan kakek ini mengisahkan bahwa kakek X meninggal dalam perawatan yang wajar. Kakek X meninggal dunia pada tanggal 6 mei 2020 pukul 17.00 WIB da

pihak rumah sakit setempat pun mengeluarkan surat yang menyebutkan kakek X meninggal di akibatkan oleh sakit jantung.



Sumber: covid19.go.id

3. Seperti informasi yang telah didapatkan melalui covid19.go.id. Akun salah satu pengguna facebook mengklaim tidak ada pasien positif corona di Aceh, sedangkan satu pasien sudah sembuh dan dipulangkan. Dalam postingan tersebut pengguna facebook tersebut melakukan *screenshoot* terhadap salah satu *chat* whatsapp yang secara garis besar mengatakan bahwa “Aceh corona 0, ada 1 orang terserang dan sudah sembuh dari RS”

Pada postingan yang di unggah pada tanggal 24 mei 2020 itu mengklaim bahwasan nya aceh

bebas dari corona dan tidak ada pasien yang terjangkit di aceh. Dari hasil penelusuran direktur rumah sakit umum membenarkan adanya penambahan pasien positif corona di aceh. Gugus tugas merinci data positif covid-19 di provinsi aceh sendiri menyebutkan sebanyak 7 kasus dengan penambahan dua pasien lagi hingga di aceh sendiri bertambah menjadi 9 kasus. Hingga pada tanggal 24 mei 2020 total ODP yang ada di aceh sendiri sebanyak 721 orang. Secara grafik terjadi penurunan. Namun dalam beberapa hari kembali meningkat.

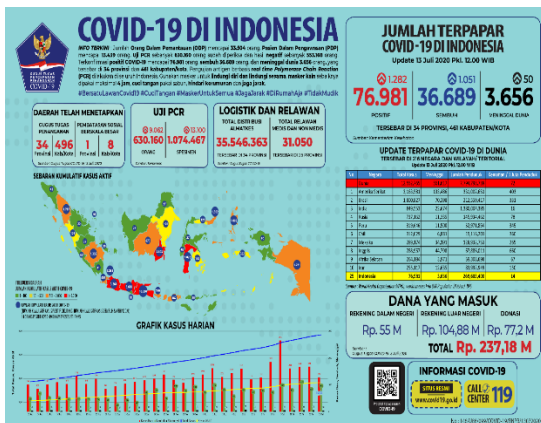


Sumber: covid19.go.id

Dan riset berita tentang infografis perkembangan covid-19 Nasional yang

Volume 1 Nomor 1 Edisi Agustus 2020

diambil dari covid19.go.id sendiri pertanggal 13 juli 2020 sendiri menyebutkan bahwasan nya kenaikan pasien yang terdampak positif corona sekitar 1.282 orang, yang sembuh 1.051 dan kematian mencapai 50 orang. Dan kasus positif sendiri terjadi pada tanggal 9 juli 2020 yang mencapai 2.567 kasus. Dan untuk di dunia, berdasarkan peringkat yang dikeluarkan WHO kasus positif corona sendiri di indonesia pun sudah masuk ke peringkat 25 banyaknya penduduk yang terjangkit covid-19, dan yang memegang peringkat pertama yaitu Amerika Serikat.



Sumber: covid19.go.id

## KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan bahwa penggunaan media sosial dapat memberikan dampak baik ataupun buruk tergantung media yang *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*

memberikan informasi dan bagaimana penerima menerima informasi, perubahan zaman dapat membuat informasi yang buruk pun terlihat baik demi keuntungan beberapa knum tertentu, tentunya kita harus tetap melakukan perbandingan terhadap informasi yang kita terima tentunya.

## DAFTAR PUSTAKA

Prasanti, D. (2016). PERUBAHAN MEDIA KOMUNIKASI DALAM POLA KOMUNIKASI, *1*(1), 69–81.

Putri, N. F., Vionia, E., & Michael, T. (2020). MASYARAKAT INDONESIA MENGHADAPI PENYEBARAN BERITA HOAX COVID-19.

Rahayu, R. N., & Sensusiyati. (2020). Analisis Berita Hoax Covid - 19 Di Media Sosial Di. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial, & Humaniora*, *01*(09), 60–73.

Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C., & Islam, M. A. (2020). Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*,



Volume 1 Nomor 1 Edisi Agustus 2020

7(5).

<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15210>

Siswoko, K. H. (2017). Kebijakan Pemerintah Menangkal Penyebaran Berita Palsu atau 'Hoax.' *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.24912/jmishumse.n.v1i1.330>

Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid-19, 8, 268–283. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3884420>

Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>

Khairil, M (2020). [SALAH] Tidak Ada Pasien Positif Corona di Aceh. URL <http://turnbackhoax.id/2020/04/25/salah-tidak-ada-pasien-positif-corona-di-aceh/>

Ramaputra, S. (2020). [SALAH] Seorang Kakek di Tulungagung Meninggal Karena Covid-19. URL <https://turnbackhoax.id/2020/05/07/salah-seorang-kakek-di-tulungagung-meninggal-karena-covid-19/>

Febriliyan, B. (2020). [SALAH] Warga MB Ketapang Kotawaringin Timur Sudah Diperbolehkan Shalat Jumat dan Tarawih di Masjid. URL <https://turnbackhoax.id/2020/05/13/salah-warga-mb-ketapang-kotawaringin-timur-sudah-diperbolehkan-shalat-jumat-dan-tarawih-di-masjid/>

Suherman, A. eds. (2020). Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi. Reading.